

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI SISWA KELAS IV SDN 101732**

Jheni Yusuf Saragih¹, Mei Lyna Girsang², Novinda Indriyani³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: jheniyusufsaragih11146@gmail.com

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: meigirsang15@gmail.com

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: novindaindryani411@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of the Think Talk Write learning model on student's ability in writing descriptive essays of Fourth grade students at SDN 101732. This research was an experimental study using Quasi – experimental one group Pretest Posttest design with quantitative approach. Sample of this study were all the students of Fourth grade SDN 101732 totaling 18 students and sample technique is using Total Sampling technique. The data collection technique was using test and documentation and the research data was analyzed using SPSS 22. Based on the results of the study, it was found that the Pretest result were 67.78 and increased to 88.06 in Posttest. So it can be concluded that Think Talk Write learning model affect the student ability in writing descriptive essays of Fourth grade students at SDN 101732.

Key Words: *Think Talk Write Learning Model; Student's writing, Descriptive Ability*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 101732. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode kuasi eksperimen *one group Pretest Posttest design* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 101732 yang berjumlah 18 siswa dengan menggunakan teknik sampel jenuh (*Total Sampling*). Teknik Pengumpulan data yaitu dengan menggunakan tes dan dokumentasi dan data hasil penelitian dianalisis menggunakan SPSS 22. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hasil *Pretest* yaitu sebesar 67.78 meningkat menjadi 88.06 pada *Posttest*. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 101732.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Think Talk Write*; Kemampuan Menulis, Karangan Deskripsi

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3483>

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang perlu untuk berinteraksi dengan yang lainnya. Kegiatan seperti ini membutuhkan alat atau media seperti bahasa. Salah satu media yang digunakan untuk berinteraksi yaitu bahasa tulis. Bahasa tulis menurut kehidupan yang modern seperti ini, menuntut kita untuk mengembangkan tradisi menulis. Tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis (Haryadi dan Zanzami,1997:75).

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP, 2006) dijelaskan bahwa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menekankan pada empat kemampuan berbahasa yaitu: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Menulis adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh anak mulai dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan.

Pembelajaran Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan kebahasaan peserta didik di Sekolah Dasar. Arah dari pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi melalui bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peranan dalam membentuk kebiasaan, sikap dan

kemampuan siswa dalam tahap perkembangan kemampuan berbahasa.

Bahasa Indonesia mempunyai tujuan yang hampir sama dengan pembelajaran lainnya, yaitu memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap. Keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia berhubungan dengan perkembangan bahasa, keterampilan dalam berbahasa menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan di Sekolah mencakup empat aspek yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting, baik selama mengikuti berbagai jenjang pendidikan maupun dalam kehidupan nanti di masyarakat. Kemampuan menulis harus dipahami oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya seperti di Sekolah. Namun, kenyataannya masih banyak anggapan bahwa menulis bukanlah hal yang perlu di pahami oleh setiap orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Saddhono (2014: 150) bahwa, meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya kemampuan menulis kurang mendapatkan perhatian. Byrne (dalam Saddhano, 2014: 163) menjelaskan bahwa “Kemampuan

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3483>

menulis merupakan kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat – kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.”

Melalui menulis siswa dapat mengungkapkan segala pikiran dan perasaannya. Kegiatan menulis merupakan kegiatan intelektual, siswa yang memiliki intelektual tinggi ditandai dengan kemampuan dalam mengekspresikan pikiran melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna. Menulis adalah suatu proses kreativitas, seorang siswa dituntut dapat menuangkan ide ataupun pikiran dan pengetahuannya yang dapat dikembangkan menjadi suatu karya tulisan yang dapat dinikmati oleh pembaca.

Menulis adalah suatu kemampuan berbahasa yang mendasar dapat dimiliki manusia melalui kegiatan komunikasi secara non lisan. Menuangkan ide ataupun gagasan kedalam sebuah tulisan tidaklah mudah, banyak orang yang dapat berbicara dengan baik dan lancar akan tetapi kurang mampu untuk menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Kemampuan dalam menulis memerlukan perhatian dalam pendidikan tingkat dasar sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Salah satu kemampuan menulis yang dapat menentukan keberhasilan berbahasa siswa di Sekolah Dasar tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu Standar Kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam Mendiknas (2006, hlm. 326) yaitu “mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.” Maka sesuai dengan Kompetensi Dasarnya dalam Mendiknas (2006, hlm. 326) yaitu “menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).” Berdasarkan kompetensi yang dicantumkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka siswa dikelas IV Sekolah Dasar sudah bisa menulis karangan. Salah satu jenis dalam kemampuan menulis karangan yang harus dimiliki siswa Sekolah Dasar adalah menulis karangan deskripsi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama 2 minggu di SDN 101732 Kecamatan Sunggal, ditemukan bahwa dari 18 siswa terdapat 14 siswa kelas IV SDN 101732 belum mampu menuangkan ide melalui tulisan maupun karangan deskripsi. Siswa kesulitan dalam menulis karangan

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3483>

deskripsi meskipun sudah diajarkan terlebih dahulu. Dalam mendeskripsikan karangan, alur menulis karangan belum tepat semua memberikan pembahasan yang belum lengkap dan pengetahuan kosa kata yang masih sedikit sehingga siswa sulit untuk menulis karangan deskripsi. Selain itu guru masih menggunakan cara yang konvensional seperti, guru tidak menggunakan model pembelajaran, siswa hanya membaca buku baca terlebih dahulu masing masing, guru tidak memberikan contoh dalam menulis karangan deskripsi yang benar, sehingga pembelajaran berpusat pada guru bukan siswa. Minimnya model pembelajaran yang digunakan guru membuat siswa tidak dapat secara luas menuangkan ide ide dalam karangan deskripsi. Ide siswa kurang dikaitkan dengan kehidupan yang nyata sehingga melalui model pembelajaran *Think Talk Write* yang mampu dijadikan sebagai saran model pembelajaran agar ide siswa muncul dan dapat dituangkan melalui tulisan karangan deskripsi.

Dalam proses menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 101732, guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai karangan deskripsi tanpa memberikan contoh terlebih dahulu tentang menulis karangan deskripsi yang benar kemudian meminta siswa untuk

membaca buku teks, sehingga pembelajaran seperti itu membuat siswa jenuh dan pasif. Hal itu terlihat ketika siswa diminta untuk membuat tulisan karangan deskripsi. Siswa terlihat diam dan pasif, mereka bingung dari mana mereka harus memulai menulis. siswa hanya mampu menuliskan beberapa kalimat saja, siswa juga mengalami keterbatasan kosa kata sehingga tidak mampu untuk mengembangkannya dan penggunaan tanda baca yang belum benar dalam menulis karangan deskripsi hingga menyebabkan menulis karangan deskripsi siswa menjadi rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartawan, dkk (2015, hlm2) yang menyatakan bahwa dalam kemampuan menulis, peserta didik di tuntut untuk menguasai kosa kata, pengetahuan dan pengalaman agar mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca. Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang menarik dalam menulis karangan deskripsi. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran yang diperkenalkan pertama kali oleh Huicker dan Laughli (1996) “model pembelajaran *Think Talk Write*

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3483>

digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.” Menurut Huicker dan Lughlin (1996) menyatakan bahwa: “model pembelajaran *Think Talk Write* ini membangun pikiran, merefleksi dan mengorganisasi ide – ide kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa disiapkan untuk menulis. Alur model pembelajaran *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya sebelum mereka menulis.”

Think Talk Write menekankan agar siswa dapat mengkomunikasikan hasil pemikirannya. *Think* artinya berpikir, proses kegiatan berpikir siswa sebelum memulai kegiatan. *Talk* artinya berbicara, dalam kamus besar bahasa Indonesia bicara merupakan pertimbangan, pikiran dan pendapat. *Write* artinya menulis dalam KBBI menulis merupakan membuat huruf ataupun angka dengan pena atau pensil. Terkait dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi dikelas IV Sekolah Dasar maka model pembelajaran *Think Talk Write* cocok untuk diterapkan, karena untuk mendeskripsikan suatu karangan dimulai dengan pengembangan suatu tema melalui proses berpikir, berdiskusi dan

menuangkan kedalam suatu tulisan. Dengan menerapkan model pembelajaran ini kedalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa mampu mengembangkan gagasannya melalui kegiatan berpikir serta berdiskusi dan menuangkan kedalam karangan deskripsi sehingga hasil karangan deskripsi tersebut menjadi optimal.

berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa kelas 4 SDN 101732”.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Huda (2017:218) *think talk write* adalah model yang mengajarkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, dengan mengumpulkan ide-ide melalui pengamatan dan diskusi sebelum akhirnya dituangkan dalam bentuk tulisan. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model *Think Talk Write* memperkenankan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ia juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3483>

mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Sejalan dengan pendapat di atas, Shoimin (2014:212) mengungkapkan bahwa, “*Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menulis”. Model pembelajaran *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menulis berkenaan dengan suatu topik. Kemampuan berpikir dan berbicara siswa diyakini dapat dilatih dengan model ini yang kemudian diungkapkan melalui tulisan. Model pembelajaran *Think Talk Write* bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi siswa agar memahami serta menguasai suatu pengetahuan ataupun pelajaran tertentu. Menurut Shoimin (2014:215) terdapat beberapa kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write*, kelebihan *Think Talk Write* tersebut meliputi: (1) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, (2) dengan memberikan soal dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, (3) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, (4) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman,

guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Menurut Suparno (2006: 4.5) kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describe* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Sependapat dengan itu Jauhari (2013 : 44) menyatakan kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describe*, yang diadopsi kedalam bahasa Inggris menjadi *description*, artinya menggambarkan. Menurut Finoza dalam Dalman (2012: 93) Kata deskripsi berasal dari kata latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan atau memerikan sesuatu hal sejelasmungkinnya sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan atau mengalaminya sendiri. Maka dari ketiga pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui deskripsi, penulis dapat memindahkan kesan – kesannya, hasil observasi dan perasaan kepada pembaca.

Saddhono (2014 :159) mengungkapkan karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sejalan dengan pendapat ahli diatas, (Jauhari, 2013: 45) mengungkapkan, karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3483>

melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelasan-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mencium dan mendengarnya. Menurut Suparno (2006: 4.5) menyatakan karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan.

Model pembelajaran *Think Talk Write* melibatkan 3 tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

a. *Think* (Berpikir atau Dialog Reflektif)

Menurut Huinker dan Laughlin (1996:81) "Thinking and talking are important steps in the process of bringing meaning into student's writing".

Maksudnya adalah berpikir dan berbicara/berdiskusi merupakan langkah

penting dalam proses membawa pemahaman ke dalam tulisan siswa. Menurut Martinis Yamin (2008:85) Aktivitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks berisi cerita kemudian membuat catatan tentang apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan kedalam bahasa mereka sendiri. Pada tahap ini siswa akan membaca sejumlah masalah

yang diberikan pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS), siswa menuliskan hal hal yang diketahui dan yang tidak mengenai permasalahan yang ada (membuat catatan individu). Kemudian siswa menyelesaikan permasalahan tersebut secara individu. Kegiatan berpikir akan terlihat ketika siswa membaca masalah kemudian menuliskan kembali apa yang diketahui dan tidak diketahui mengenai suatu masalah. Selain itu, proses berpikir akan terjadi ketika siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah dalam LKS secara individu.

b. *Talk* (Berbicara atau Berdiskusi)

Pada tahap talk siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan,

menyusun, dan menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Menurut Huinker dan Laughlin

(1996:81)—Classroom opportunities for talk enable students to (1) connect the language they know from their own personal experiences and backgrounds with the language of mathematics, (2) analyzes and synthesizes mathematical ideas, (3) fosters collaboration and helps to build a learning community in the classroom". Artinya, siswa yang diberikan kesempatan untuk berdiskusi

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3483>

dapat: (1) mengkoneksikan bahasa yang mereka tahu dari pengalaman dan latar belakang mereka sendiri dengan bahasa matematika, (2) menganalisis dan mensintesis ide-ide matematika, (3) memelihara kolaborasi dan membantu membangun komunitas pembelajaran di kelas.

c. *Write* (Menulis)

Masingila dan Wisniowska (1996:95) menyebutkan bahwa “*writing can help students make their tacit knowledge and thoughts more explicit so that they can look at, and reflect on, their knowledge and thoughts.*” Artinya, menulis dapat membantu siswa untuk mengekspresikan pengetahuan dan gagasan yang tersimpan agar lebih terlihat dan merefleksikan pengetahuan dan gagasan mereka. Pada tahap ini siswa akan belajar untuk melakukan komunikasi bahasa Indonesia secara tertulis. Berdasarkan hasil diskusi, siswa diminta untuk menuliskan penyelesaian dan kesimpulan dari masalah yang telah diberikan. Apa yang siswa tuliskan pada tahap ini mungkin berbeda dengan apa yang siswa tuliskan pada catatan individual (tahap *think*). Hal ini terjadi karena setelah siswa berdiskusi

ia akan memperoleh ide baru untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan angka – angka dan analisis statistic. Sebagaimana menurut Sugiyono (2016: 8) penelitian jenis kuantitatif adalah metode penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* merupakan penelitian yang mendekati percobaan sesungguhnya dimana tidak mengadakan kelas kontrol dalam penelitian ini. *Quasi Eksperimen* ini digunakan karena situasi yang tidak memungkinkan digunakannya kelas kontrol dalam penelitian ini hal ini dikarenakan pada sekolah SDN 101732 hanya memiliki satu rombel untuk kelas 4. Karena situasi seperti itulah penulis memilih *Quasi Eksperimen* yaitu hanya menggunakan satu kelas.

Penelitian ini dilakukan selama 4 hari pada bulan april tahun 2022 di SDN 101732 Kecamatan Sunggal, Deli Serdang. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3483>

Jheni Yusuf Saragih et all | Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 101732

yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2010, hlm. 118). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2012:124) “sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Menurut teknik sampling yang digunakan maka sampel penelitian adalah siswa kelas IV A SDN 101732 Kecamatan Sunggal yang berjumlah 18 orang terdiri dari 10 perempuan dan 8 laki - laki.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam menentukan pengaruh model pembelajaran Think Talk Write terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi antara lain :

1. Tes

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” menurut Arikunto (2006, hlm. 192).

Dalam kegiatan pengumpulan data, peneliti membuat suatu tes yang berupa *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui terlebih dahulu kemampuan awal siswa dalam menulis karangan deskripsi, peneliti memberikan *pre-test* sebelum melakukan suatu perlakuan.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan siswa diberikan *post-test*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan ditujukan untuk mendapatkan data langsung dari penelitian meliputi foto kegiatan dan laporan kegiatan. Dengan teknik dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi dari kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh ilia rata – rata dan standar deviasi *Think Talk Write* adalah 67.78 untuk rata – rata *pre test* dan 88.06 untuk rata – rata *post test* sementara standar deviasinya 7.6 pada *pre test* dan 6.3 pada *post test*. Berdasarkan dari perolehan nilai rata – rata dan standar deviasi pada *pre test* maupun *post test* dikatakan terdapat pengaruh karena tampak adanya peningkatan dari *pre test* ke *post test* dengan rata – rata yang telah diperoleh.

Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 101732 berdistribusi normal serta berdasarkan uji homogenitas terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa, data memiliki varians yang homogeny. Selanjutnya, berdasarkan uji perolehan rata – rata nilai menulis

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3483>

Jheni Yusuf Saragih et all | Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 101732

karangan deskripsi siswa baik itu *pre test* dengan *post test* ada perbedaan yaitu memiliki peningkatan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi.

Pada uji – t terlihat bahwa rata – rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* sebesar 88.06 dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* sebesar 67.78. al ini secara deskriptif kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih tinggi dan lebih berpengaruh dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran atau hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah.

Kemudian pembahasan selanjutnya adalah proses penilaian siswa, dimana hasil karangan siswa diukur dan diberikan skor sesuai dengan penilaian dan penskoran yang telah dicantumkan di RPP. Penilaian terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dilihat dari bagaimana siswa mampu menuangkan ide dan gagasannya kedalam bentuk karangan dengan memperhatikan ejaan.

Karakteristik yang dimiliki pada model pembelajaran *Think Talk Write* tidak dimiliki oleh metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah sehingga terjadi peningkatan terhadap kemampuan

menulis karangan deskripsi siswa yang telah menggunakan model pembelajaran tersebut. Dari 18 siswa terlihat nilai *post test* mengalami nilai *pre test* walau pada jumlah yang kecil seperti 10 poin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada menulis karangan deskripsi memiliki peningkatan pada keseluruhan siswa.

Nama	Pretest	treat 1	treat 2	Posttest
A S	80	89	85	90
F K	81	80	81	96
F A	79	79	87	91
H M	81	84	87	92
T A	61	73	82	95
M K	62	71	88	85
M N	70	71	78	81
M R	67	75	75	87
N O	67	74	86	86
N A	67	82	83	91
R W	60	74	75	98
R P	63	71	85	93
R V	67	71	78	78
R I	70	70	88	93
R A	60	75	80	88
R Z	60	70	72	77
S O	60	75	77	85
T A	65	66	81	79
	1220	1350	1468	1585
	67.78	75.0	81.6	88.06

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3483>

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat diambil kesimpulan yang berkaitan dengan pembelajaran, bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam kemampuan menulis karangan deskripsi memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN

101732. Hal ini dapat dikatakan berpengaruh karena telah dibuktikan berdasarkan hasil Uji T yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan oleh rata - rata nilai *pre test* yaitu 67.78 dan *posttest* yaitu 88.06. sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 101732 yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Aris, shoimin. 2014. 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dalman. (2012). Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatkasari, Dyah. Heru, Subrata.(2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Petung Asri 3 Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 5(03): Halaman 278.
- Agus Darmawan, Km.(2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SDN. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 10(01): Halaman 112.
- Febrianty, Hilda Astari.(2014). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 2 Cintaraja. Jurnal PGSD. 1(01): Halaman 524.

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3483>

Jheni Yusuf Saragih et all | Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 101732

- Haryadi dan Zamzami. (1996/1997). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Huda dan shoimin. (2014/2017). Model Pembelajaran Think Talk Write. Bandung: Pustaka Belajar
- Huda, Miftahul. (2017). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huinker dan Laughlin.(1996) .Dalam Yamin dan Ansari .2009.Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa. Jakarta :Gaung Persada Pers.
- Jauhari, Heri. 2013. Terampil Mengarang. Bandung: Nuansa Cendekia
- Martinis Yamin dan Bansu I Ansari. 2008. Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press
- Masingila, O.J. & Prus-Winsniowska, E. (1996). Developing and Assessing Mathematical Understanding in Calsulus through Writing. Dalam Portia C. Elliott & Margaret J. Kenney (Ed.). Communication in Mathematics K-12 and Beyond. VA: Yearbook
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. Sastra Anak. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Saddhono, Kundharu - Slamet, ST. Y(2014). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta
- Suparno dan Muhammad Yunus (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suparno. (2006). Jenis – Jenis Karangan Deskripsi. Jakarta : Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Abdurahman, Maman. 2011. Dasar-Dasar metode Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S.(1997).Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3483>